

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Usahatani kelapa sawit pola swadaya bersertifikasi RSPO di daerah penelitian memiliki dua kelompok umur tanaman, yaitu kelompok tanaman kelapa sawit dengan umur 11-18 tahun dengan rata-rata luas lahan sebesar 1,46 Ha dan umur 19-26 tahun dengan rata-rata luas lahan sebesar 0,56 Ha yang meraih sertifikasi pada tahun 2019. Jenis bibit yang digunakan yaitu bibit bersertifikat (Marihat dan Topaz). Kegiatan perawatan yang intensif dilakukan, seperti pemupukan dan penyemprotan. Kegiatan pemanenan dilakukan 3 kali dalam sebulan atau sebanyak 36 kali dalam setahun. Sedangkan usahatani kelapa sawit pola swadaya Non RSPO memiliki dua kelompok umur tanaman, yaitu kelompok tanaman kelapa sawit dengan umur 11-18 tahun dengan rata-rata luas lahan sebesar 2,22 Ha, umur 19-26 tahun dengan rata-rata luas lahan sebesar 0,94 Ha. Jenis bibit yang digunakan juga bibit Marihat dan Topaz. Kegiatan perawatan yang kurang intensif, serta pemanenan dilakukan 2 kali dalam sebulan atau sebanyak 24 kali dalam setahun.
2. Pendapatan usahatani kelapa sawit RSPO dengan tanaman berusia 11-18 tahun yaitu sebesar Rp.25.600.675/Ha/Tahun, rata-rata pendapatan usahatani kelapa sawit pola swadaya bersertifikasi RSPO dengan tanaman berusia 19-26 tahun yaitu sebesar Rp.25.785.872/Ha/Tahun, rata-rata pendapatan usahatani kelapa sawit pola swadaya Non RSPO dengan tanaman berusia 11-18 tahun yaitu sebesar Rp.20.144.977/Ha/Tahun, rata-rata pendapatan usahatani kelapa sawit pola swadaya Non RSPO dengan tanaman berusia 19-26 tahun yaitu sebesar Rp.20.766.920/Ha/Tahun. Hal ini disebabkan karena petani RSPO dalam

usahatannya menerapkan GAP dan standar RSPO sehingga dalam kegiatannya lebih intensif dalam melakukan perawatan sehingga produksi yang dihasilkan jauh lebih besar.

3. Berdasarkan hasil uji T pada pendapatan usahatani kelapa sawit pola swadaya bersertifikasi RSPO dan Non RSPO terbukti bahwa terdapat perbedaan antara rata-rata pendapatan usahatani kelapa sawit pola swadaya bersertifikasi RSPO dan rata-rata pendapatan usahatani kelapa sawit pola swadaya Non RSPO

5.2 Saran

1. Bagi petani RSPO dan Non RSPO, perlu dilakukan peremajaan kelapa sawit bagi umur tanaman kelapa sawit yang sudah berumur diatas 25 tahun, yaitu pada tanaman kelapa sawit yang memiliki tahun tanam 1998, sebab telah memasuki usia non produktif. Bagi petani Non RSPO, perlu untuk ikut melengkapi persyaratan dalam menerima sertifikasi RSPO, sebab dalam penerapannya, sertifikasi RSPO memberi keuntungan dalam kegiatan usahatani kelapa sawit.
2. Bagi Pemerintah setempat, diharapkan memberi penyuluhan kepada petani kelapa sawit RSPO maupun Non RSPO, terkait pentingnya untuk melakukan dan menerapkan prinsip pembangunan kelapa sawit yang berkelanjutan dan ramah lingkungan, yaitu berhubungan dengan pengelolaan usahatani yang baik atau *Good Agriculture Practice* (GAP) sehingga akan lebih ramah lingkungan, dan juga akan meningkatkan hasil produksi serta pendapatan usahatani kelapa sawit.